

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau <10 gr% pada trimester II. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, pada kelompok sosial ekonomi rendah, meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Pada kelompok dewasa terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena banyak mengalami defisiensi zat besi.(Jumrana, 2023)

Anemia pada ibu hamil menjadi isu kesehatan global yang signifikan. Pada tahun 2023, diperkirakan bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia, yang sangat tinggi dan mencerminkan risiko kesehatan yang besar bagi ibu dan bayi mereka.(WHO, 2023) Berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018 Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%.(Kemenkes, 2023b) Peningkatan prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Istimewa Yogyakarta tahun 2021 sebesar 16,50% sedangkan ditahun 2022 sebesar 19,1%.(Dinkes DIY, 2023) Peningkatan prevalensi anemia pada tahun 2022 masih terjadi di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Istimewa Yogyakarta Daerah antara lain Kota Yogyakarta 20,6%, Gunungkidul 19,3%, Kulon Progo 16,1%, Bantul 15,9%, Sleman 9,8%. Kabupaten/Kota yang mempunyai ibu hamil dengan anemia

terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 yakni, Kabupaten Gunungkidul (22,1%,) Kota Yogyakarta yang prevalensinya (21,4%), Kabupaten Bantul (12,4%), Kabupaten Kulonprogo (12,4%), dan terakhir Kabupaten Sleman (9,8%) (Laia, 2024)

Salah satu Puskesmas di Kabupaten Gunungkidul yang mengalami tren kenaikan angka anemia ibu hamil adalah Puskesmas Purwosari. Angka anemia ibu hamil di Puskesmas Purwosari mengalami tren kenaikan pada dua tahun terakhir, pada tahun 2022 proporsi ibu hamil anemia sejumlah 52,6% dan meningkat menjadi 53,1% pada tahun 2023. Pada Januari-Desember 2024 sebanyak 112 (54,4%) ibu hamil anemia. (Kesga, 2024) Dampak yang timbul akibat dari anemia pada hamil di Puskesmas Purwosari yang paling banyak adalah stunting, hal ini sejalan dengan penelitian Widyastuti 2020 yang hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara status stunting dengan riwayat anemia pada saat hamil dilihat dari $p\text{-value} = 0.0003$ dan OR 3,215 (95%CI; 1,55 – 6,65) yang berarti Ibu hamil dengan anemia berisiko 3,2 kali lebih besar untuk memiliki anak stunting. (Widyastuti, 2020)

Beberapa faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil dibagi menjadi 4, yakni faktor sosio demografi, faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan pelayanan kesehatan, faktor yang berhubungan dengan nutrisi dan gaya hidup, serta faktor klinis dan reproduksi. Faktor sosio demografi meliputi usia, tempat tinggal, pendidikan ibu, pendidikan suami, pekerjaan, pendapatan keluarga, agama, dan sumber air minum. Faktor ini menunjukkan bagaimana aspek sosial dan demografi individu atau lingkungan dapat mempengaruhi risiko anemia. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan pelayanan kesehatan, meliputi pengetahuan

tentang anemia, konseling diet, obat cacing, dan tempat pelayanan kesehatan. Pengetahuan dan akses terhadap layanan kesehatan mempengaruhi pencegahan dan pengobatan anemia. Faktor yang berhubungan dengan nutrisi dan gaya hidup, termasuk status gizi, pola makan yang sesuai, satu kali makan tambahan, penggunaan vitamin, minum teh segera setelah makan, minum kopi segera setelah makan. Kebiasaan makan dan gaya hidup berdampak pada penyerapan zat besi dan asupan nutrisi penting lainnya. Faktor klinis dan reproduksi meliputi kehamilan, paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan, perdarahan menstruasi yang berlebihan, perdarahan menetap, riwayat aborsi, penggunaan kontrasepsi, HIV, malaria, dan infeksi parasit usus. Faktor-faktor ini menunjukkan kondisi medis atau biologis yang berhubungan langsung dengan anemia.(Tegegne, 2021)

Pendapatan keluarga rendah berkontribusi pada kurangnya akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang memadai. Zat besi dan vitamin C yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin. Selain itu, kekurangan zat besi, asam folat, dan vitamin B12 juga seringkali menjadi penyebab utama anemia. Pola makan yang tidak seimbang atau terbatas menyebabkan tubuh kekurangan nutrisi penting yang diperlukan selama kehamilan.(Rahardjo, 2022)

Faktor kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat menyebabkan Anemia pada ibu hamil yang berdampak pada ibu dan janin. Dampak pada ibu meliputi kelelahan dan lemah, risiko perdarahan berlebih, preeklampsia, gagal jantung. Dampak pada janin meliputi pertumbuhan terhambat, prematuritas, berat badan lahir rendah dan ekmatian perinatal.(Mutia, 2023) Mengonsumsi 90 Tablet tambah darah pada masa kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi sesuai dengan

angka kecukupan gizi ibu hamil serta menurunkan prevalensi anemia. Semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet tambah darah selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet tambah darah selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan.(Putri, 2023) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan Anemia.(Nurmasari, 2022)

Faktor anemia yang lainnya yaitu kebiasaan minum teh yang didalamnya mengandung zat zat tertentu, salah satunya adalah zat tanin. Dimana zat tanin tersebut apabila dikonsumsi dalam jumlah cukup banyak akan menyebabkan gangguan proses penyerapan zat besi, nutrisi di dalam tubuh. Penelitian yang mengungkapkan bahwa zat besi dalam makanan atau minuman yang diminum secara rutin oleh manusia memiliki tingkat penyerapan yang rendah yaitu hanya sekitar 10-20% yang mampu diambil oleh tubuh. Salah satu alasan rendahnya penyerapan adalah mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengganggu proses penyerapan zat besi, antara lain seperti tanin dari kebiasaan minum teh.(Choiriyah, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Purwaningsih tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I Kabupaten Bantul Yogyakarta dapat dilihat ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe), dan kuatnya kebiasaan minum teh, bisa menurunkan kadar

hemoglobin karena mempengaruhi metabolisme zat besi dalam tubuh.(Kusumawati, 2024)

Ibu hamil dengan KEK umumnya lebih mungkin mengalami anemia dibandingkan ibu hamil tanpa anemia. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan dan asupan makanan yang tidak diatur selama kehamilan. Pola makan mempengaruhi status gizi seseorang. Jika seorang ibu hamil tidak mengonsumsi makanan yang sesuai dan seimbang dengan kandungan zat gizi makro dan mikro selama kehamilan, maka berisiko mengalami gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan anemia.(Afni, 2022)

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, diperlukan upaya terpadu, termasuk perbaikan gizi, promosi kepatuhan minum Tablet tambah darah, pengendalian penyakit infeksi, dan peningkatan layanan kesehatan ibu. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah tertentu dan memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk menurunkan prevalensi anemia serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Upaya peningkatan promosi, sosialisasi, dan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, bahaya kebiasaan kebiasaan minum teh berlebih, serta ibu dalam kondisi kekurangan energi protein perlu dilakukan lebih gencar untuk mengurangi anemia.(Mutia, 2023)

Dampak dari anemia ibu hamil yang ditemukan di wilayah puskesmas purwosari, adanya kelahiran prematur, BBLR, perdarahan post persalinan, kelelahan saat mengejan dalam persalinan sehingga munculnya partus lama.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Purwosari anemia ibu hamil Tahun 2024”. Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia, guna meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Selain itu juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan puskesmas dan kalurahan dalam mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil, demi tercapainya kualitas kesehatan ibu hamil yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Anemia pada ibu hamil adalah masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, dengan risiko komplikasi serius bagi ibu dan janin. Faktor-faktor penyebabnya beberapa diantaranya usia, pendidikan ibu, pendidikan suami, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga per bulan, kepatuhan minum tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, kebiasaan minum kopi, Kekurangan energi kronik, gravida, paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan dan riwayat Di Puskesmas Purwosari, prevalensi anemia meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan pentingnya penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan usia ibu dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- b. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- c. Menganalisis hubungan pendidikan suami dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- d. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- e. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga per bulan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- f. Menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah darah dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- g. Menganalisis hubungan kebiasaan minum teh dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- h. Menganalisis hubungan kebiasaan minum kopi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.

- i. Menganalisis hubungan Kekurangan Energi Kronis dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- j. Menganalisis hubungan gravida dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- k. Menganalisis hubungan paritas anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- l. Menganalisis hubungan jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- m. Menganalisis hubungan usia kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- n. Menganalisis hubungan riwayat abortus dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul.
- o. Diketuinya faktor yang paling berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Purwosari

D. Ruang Lingkup

Sehubungan dengan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kadar Hb ibu hamil maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian mengenai: faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2024 diantaranya yaitu: usia, pendidikan ibu, pendidikan suami, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga per bulan, kepatuhan minum tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, kebiasaan

minum kopi, Kekurangan energi kronik, gravida, paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan dan riwayat abortus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan kebidanan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Anemia pada ibu hamil, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu kebidanan, terutama dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Selain itu juga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan kesehatan yang lebih baik untuk mengurangi prevalensi anemia ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu hamil

Ibu hamil dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan terhadap anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Bidan Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul

Dapat meningkatkan pengetahuan bidan serta tenaga kesehatan lain sehingga dapat memberikan edukasi tentang faktor-faktor berhubungan terhadap perubahan kadar Hb pada ibu hamil yang menyebabkan anemia.

c. Bagi Kepala Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul

Sebagai referensi untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait cara meningkatkan kadar Hb ibu hamil agar tidak terjadi anemia.

d. Bagi Kepala Kalurahan Di wilayah Kecamatan Purwosari

Sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan lokal terkait pencegahan dan penanggulangan anemia ibu hamil. Kepala Kalurahan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program-program kesehatan yang lebih efektif di tingkat kalurahan, membuka peluang untuk memperkuat kerjasama antara kalurahan dan Puskesmas, serta tenaga kesehatan lainnya dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

e. Bagi Peneliti

Dapat digunakan dalam menerapkan ilmu pengetahuan di dalam ilmu kebidanan terkait faktor faktor yang berpengaruh terhadap perubahan kadar Hb yang menyebabkan anemia pada ibu hamil yang didapatkan selama di perkuliahan, sebagai kontribusi dalam pemecahan permasalahan tentang anemia ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Dari judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2024” yang diambil peneliti, terdapat penelitian yang hampir serupa peneliti sajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Karangreja, Nita Mukti, 2023	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: analitik observasional. Sampling: simple random sampling Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen: asupan Tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, konsumsi asupan protein Variabel dependen: Anemia Instrumen: Kuesioner 	Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p = 0,000$), kebiasaan minum teh ($p = 0,001$), dan asupan protein ($p = 0,000$) dengan Anemia pada ibu hamil	<p>Persamaan:</p> <p>Desain penelitian: analitik observasional</p> <p>1. Teknik sampling: simple random sampling.</p> <p>Instrumen: kuesioner</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variabel penelitian</p> <p>Variabel independen:</p>
2	Faktor faktor yang berhubungan dengan Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gamping Sleman, Nur Afni dkk, 2022	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: analitik korelasional Teknik sampling: accidental sampling Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen: paritas, umur, KEK. Variabel dependen: Anemia Instrumen: kuesioner 	Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dan usia ibu dengan Anemia. Ada hubungan yang bermakna antara status KEK ($p\text{-value} = 0,024$) dan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$)	<p>Persamaan:</p> <p>Variabel dependen: Anemia.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variabel independen: sampling.</p> <p>Desain penelitian analitik korelasional</p>
3	Pengaruh kekurangan energi kronis (KEK) dengan Anemia pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Patigaloang, Sumaifa, 2024	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: analitik observasional. Teknik sampling: total sampling. Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen: KEK Variabel dependen: Anemia Instrumen: lembar observasi 	Ada hubungan antara Kekurangan Energi Kronis dengan kejadian anemia pada ibu hamil uji <i>Chi-Square (pearson chi-square)</i> diperoleh nilai $p=0,02 < \alpha=0,05$	<p>Persamaan:</p> <p>Desain penelitian: analitik observasional</p> <p>1. Perbedaan:</p> <p>Teknik sampling: total sampling,</p>
4	Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet tambah darah dengan Anemia di Puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling: total sampling. Variabel penelitian: 	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi Tablet tambah darah dengan Anemia dengan nilai	<p>Persamaan:</p> <p>Variabel dependen: anemia.</p> <p>Instrumen: kuesioner</p> <p>Perbedaan:</p>

	Peusangan Kabupaten Bireuen, Nadiya, 2023	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel independen: kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet tambah darah. b. Variabel dependen: anemia <ol style="list-style-type: none"> 4. Instrumen: kuesioner 5. Uji statistic: chi square 	p-value = 0,010 < α (0,05).	Desain penelitian: analitik korelasional. Teknik sampling: total sampling,
5	Predictors of Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Care at Public Hospitals of Sidama Region, Ethiopia, 2021- A Case Control Study Protocol, Tegegne, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: Studi kasus-kontrol 2. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang datang ke layanan ANC 3. Teknik sampling: simple random sampling. 4. Variabel penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel dependen: Anemia. 5. Variabel independen: Faktor sosiodemografi; klinis dan reproduksi <p>Prosedur pengumpulan data: kuesioner</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pengolahan dan analisis data: Statistik deskriptif 	Gizi kurang dengan Kek berhubungan dengan anemia, pendidikan yang rendah merupakan faktor resiko anemia, konsumsi teh/kopi faktor penentu terjadi anemia	Persamaan: Variabel dependen Desain penelitian Perbedaan: Variabel independen